

Perencanaan Anggaran Kas yang Efektif Dala Menjaga Likuiditas dan Meningkatkan Rentabilitas Larispa Indonesia

Yolla Sarah Ananda Harahap*, Murni Dahlena Nasution

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Jalan Garu II No. 93, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ^{1,*}yollasarahanandaharhap@umnaw.ac.id, ²murnidahlena@umnaw.ac.id

Email Penulis Korespondensi: yollasarahanandaharhap@umnaw.ac.id

Abstrak-Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian penyusunan anggaran kas perusahaan serta untuk mengetahui dan menganalisis apakah peran anggaran kas mendukung efektivitas pengelolaan kas perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan metode deskriptif. Perhitungan didasarkan pada rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rentabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa persiapan keuangan mengalami peningkatan dengan rasio likuiditas, aktivitas dan rentabilitas yang berarti pengelolaan keuangan berjalan dengan baik dan dampaknya lebih baik dari sebelumnya. Likuiditas dan rentabilitas perusahaan tumbuh secara signifikan setiap tahun. Dapat disimpulkan bahwa anggaran kas perusahaan Larispa periode 2019-2021 mampu menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas sesuai dengan kelancaran operasi dan kelangsungan hidup perusahaan berkat peningkatan laba usaha dan penjualan.

Kata Kunci: Perencanaan; Anggaran Kas; Efektifitas; Likuiditas; Rentabilitas

Abstract-The purpose of this research is to find out and analyze the appropriateness of the preparation of the company's cash budget and to find out and analyze whether the role of the cash budget supports the effectiveness of the company's cash management. The type of research used in this research is a case study with a descriptive method. Calculations are based on liquidity ratios, activity ratios, and profitability. This shows that financial preparation has increased with liquidity, activity and profitability ratios, which means that financial management is running well and the impact is better than before. The company's liquidity and profitability grow significantly every year. It can be concluded that the cash budget of the Larispa company for the 2019-2021 period was able to maintain liquidity and increase profitability in accordance with the smooth operation and survival of the company thanks to an increase in operating profit and sales.

Keywords: Planning; Cash Budget; Effectiveness; Liquidity; Profitability

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan ingin dapat berpartisipasi dalam segala aktivitasnya setiap saat seefisien mungkin, sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal. Upaya mencapai laba yang diinginkan merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Terdapat berbagai kendala baik berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Dari dalam perusahaan misalnya keluarnya biaya-biaya yang tidak sesuai dengan anggaran sehingga perlu adanya pengendalian. Kendala internal lainnya adalah sumber dana kas. Ketika perusahaan menjalankan aktifitasnya, maka dibutuhkan perencanaan dan pengaturan keuangan. Arus kas adalah perhitungan masuk dan keluar dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan suatu perusahaan (Dewi 2014a). Salah satu metode atau rencana tindakan yang dapat digunakan perusahaan untuk merencanakan dan mengelola arus kas dengan memperkirakan kebutuhan kas, dan menggunakan kelebihan kas secara efektif serta dengan menyiapkan anggaran kas. Penyusunan budget kas itu penting, karena menunjukkan posisi kas pada akhir periode.

Ada dua macam arus yang berhubungan dengan kas yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk berasal dari transaksi operasional maupun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan arus kas keluar berasal dari transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan arus kas keluar berasal dari transaksi yang dilakukan baik untuk memenuhi kewajiban dalam maupun luar perusahaan. Kedua hal tersebut diupayakan dalam keadaan seimbang, agar tidak terjadi saldo kas yang berlebihan (*surplus*) atau saldo kas kurang (*defisit*) yang mengganggu kinerja perusahaan. Defisit kas akan menyebabkan perusahaan *illikuid*. Karena bila tidak tersedianya sumber dana kas dalam jumlah yang cukup untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan maka akan mengganggu aktivitas yang berjalan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa defisit kas bisa menyebabkan likuiditas perusahaan terganggu.

Budget kas dapat membantu manajer menghindari dari kelebihan kas yang tidak terpakai maupun kekurangan kas (Basori 2017). Menurut (Basori 2017), Budget berguna Dalam Meningkatkan Likuiditas & Profitabilitas merencanakan dan mengatur keuangan perusahaan dibutuhkan suatu alat yang dinamakan budget kas yang fungsinya untuk memberi informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas.

Menurut (Kasmir 2017), "Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan untuk memperoleh laba karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan kas yang dibutuhkan dalam aktivitas oprasional dengan kata lain perusahaan berhasil dalam usahanya secara terus menerus mampu memenuhi kewajiban finansialnya ialah syarat mutlak menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Menurut (Hasmita 2015) likuiditas mempunyai hubungan cukup erat dengan kemampuan memperoleh laba atau biasa disebut istilah profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan kas yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Dengan kata lain, perusahaan dikatakan berhasil dalam kegiatan usahanya apabila secara terus menerus mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dan mendapatkan laba merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Setiap perusahaan dituntut untuk mengelola dan mengendalikan arus kasnya sendiri. Arus kas ialah perhitungan kas masuk dan kas keluar atas kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan (Dewi 2014b). Menurut (Fahmi 2017) rasio rentabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Pengertian Rentabilitas menurut (s munawir 2014) yakni sebuah kemampuan perusahaan guna memperoleh keuntungan/ laba dalam waktu/ periode tertentu. Menurut (Prastowo 2015) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Sementara itu, (S Munawir 2014) berkata, likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Dalam pengelolaan keuangannya, perusahaan larispas mengalami masalah terkait dengan naik turunnya nilai *cash ratio* setiap tahunnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1. Tingkat Likuiditas Dan Rentabilitas

Tahun	Current Ratio	Rentabilitas Ekonomi	Rentabilitas Modal Sendiri
2019	5.141,04%	6,86%	18,65%
2020	1.489,44%	9,16%	16,24%
2021	1.763,82%	10,92%	9,16%

Dapat diketahui tingkat jika tingkat likuiditas dan rentabilitas pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Likuiditas mengalami penurunan yang terlalu rendah, ini menunjukkan bahwa berarti perusahaan tidak efektif dalam penggunaan uang, sehingga hal ini menunjukkan kondisi perusahaan ini tidak menjadi pertanda baik bagi kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi anggaran keuangan yang efektif untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas perusahaan serta untuk mengetahui apakah perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan rasio rentabilitas dan pastinya untuk memberikan pembahasan yang akan meningkatkan anggaran keuangan perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan keuangan dimasa yang akan datang.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Menurut (Sugiyono 2017a), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono 2017b), metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono 2017c), pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya. Alasan menggunakan metode tersebut karena metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi sebenarnya yang ada di lapangan terutama dalam kaitannya dengan tema penelitian yang diambil.

2.2 Desain Penelitian

Perencanaan penelitian adalah semua proses yang diperlukan untuk perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Ada enam jenis rencana penelitian yaitu:

- Desain Penelitian Kontrol. Desain ini eksperimental atau non-eksperimental dengan kontrol.
- Desain Penelitian deskriptif-analitis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencari fakta dengan interpretasi yang benar, sedangkan penelitian analitik adalah penelitian yang menguji hipotesis dan menafsirkan hubungan secara lebih mendalam.
- Desain untuk merancang studi lapangan atau tidak. Penelitian ini menggunakan bidang tersebut atau tidak.
- Desain Perencanaan penelitian dalam hubungannya dengan waktu. Survei dilakukan pada interval tertentu.
- Desain untuk evaluasi atau tidak. Desain penelitian evaluatif atau tidak terkait dengan keputusan manajemen tentang pelaksanaan hasil penelitian.
- Desain penelitian dengan data primer/sekunder. Penelitian dapat dirancang dengan menggunakan data primer atau sekunder.

2.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) (X) sebagai perencanaan anggaran kas dan variabel dependen (variabel terikat) (Y) sebagai likuiditas dan rentabilitas.

- a. Variabel dependen (variabel terikat) (Y) Menurut (Sugiyono 2017d) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini likuiditas dan rentabilitas sebagai variabel dependen (Y).
- b. Variabel independen (variabel bebas) (X) Menurut Sugiyono (Sugiyono 2017d) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini perencanaan anggaran kas sebagai variabel independen (X).

2.4 Tahapan/Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa langkah penelitian diantaranya:

1. Fase persiapan
Fase persiapan atau disebut juga dengan fase prefield. Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk penelitian dan menyusun proposal yang nantinya akan dipresentasikan kepada pembimbing
2. Fase Implementasi
Fase Implementasi, atau fase kerja lapangan. Pada tahap ini peneliti terjun langsung untuk melakukan dan memahami fenomena yang ada di lapangan dengan mengumpulkan berbagai informasi atau data yang diperlukan
3. Tahap Analitis
Pada tahap ini peneliti mulai membandingkan data dengan teori yang ada kemudian mencatat hasil pengamatan yang dapat muncul dan mencatatnya secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh berbagai pihak.
4. Fase Akhir
Fase Akhir atau Fase Pelaporan. Ini adalah tahap akhir penyelidikan. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang terkumpul, yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

2.5 Sumber Data dan Informan

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Menurut (Sugiyono 2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber melalui pengamatan langsung dan wawancara. Sumber informasi utama untuk penelitian ini adalah pimpinan perusahaan dan supervisor. Peneliti juga melakukan wawancara melalui whatsapp dan e-mail akan dilaksanakan beberapa kali sepanjang penelitian ini berlangsung.

2. Sumber data sekunder

Menurut (Sujarweni 2014) Data sekunder adalah Data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku- buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kepustakaan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah laporan keuangan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai perencanaan anggaran kas untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas.

Menurut (Satori dan Komariah 2017) informan adalah orang-dalam pada latar penelitian. Fungsinya untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut (Afrizal 2016)informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan Menurut (Afrizal 2016) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Dapat disimpulkan bahwa informan merupakan seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa yang dapat dijadikan narasumber atau informan diantaranya yang terdiri dari :

1. Kepala Pimpinan Larispa. Alasan dipilih menjadi informan, antara lain : karena lebih mengetahui tentang keuangan yang ada di Larispa secara umum
2. Supervisor Larispa, Alasan dipilih menjadi informan, antara lain : karena Supervisor merupakan pemberi otorisasi tertinggi setelah kepala pimpinan.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang relevan dengan pembahasan maka di gunakan metode pengumpulan data yang objektif agar hasil dan pembahasan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode pengumpulan data yang di gunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

(Sugiyono 2015) wawancara digunakan sebagai cara pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih jelas dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data yang di gunakan

peneliti ialah dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak Larispa dan bagian keuangan untuk mendapatkan data-data sebagai bahan penelitian.

2. Dokumentasi

(Kakasih dan Dkk 2019) yaitu suatu metode untuk mendapatkan informasi dengan cara mempelajari serta mencatat laporan keuangan, serta bahan-bahan informasi lainnya yang berkaitan dengan materi yang di teliti

2.7 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*). Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksikan objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

2.8 Analisis data

Pendekatan analisis yang digunakan dalam karya ini adalah pendekatan kualitatif, yang tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena dengan mendeskripsikan objek penelitian. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan analisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan
2. Membuat analisis sumber dan penggunaan sumber kas perusahaan periode 2019, 2020, 2021 dengan terlebih dahulu membuat neraca komparatif kemudian mengklasifikasikan masing-masing posisi sumber dan penggunaan kas untuk mengetahui dan menganalisis kenaikan dan penurunan kas sedang terjadi\

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Perhitungannya pada perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \tag{1}$$

Tabel 2. Perhitungan Current Ratio Tahun 2019-2021

Keterangan	2019	2020	2021
Aktiva Lancar (Rp)	1.349.394.899,00	1.141.920.702,00	1.348.909.712,00
Hutang Lancar (Rp)	26.247.500,00	76.667.500,00	76.476.400,00
Current Ratio	5.141,04%	1.489,44%	1.763,82%
Peningkatan (Penurunan)	0%	(71,02%)	(65,69%)

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa current ratio mengalami penurunan sebesar 71,02% pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan modal kerja yang tersedia menurun. Karena liabilitas lancar meningkat 192,09% di tahun 2020, sedangkan aktiva lancar meningkat 15,37%. Pertumbuhan kewajiban lancar yang tidak seimbang dengan pertumbuhan aktiva lancar mengakibatkan penurunan rasio biaya lancar. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2021, dimana Current Ratio mengalami penurunan sebesar 65,69% dibandingkan tahun dasar yaitu 2019

3.2 Cash Ratio

Cash ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Perhitungan cash ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancae}} \times 100\% \tag{2}$$

Tabel 3. Perhitungan Cash Ratio 2019-2021

Keterangan	2019	2020	2021
Kas (Rp)	1.045.377.454,00	8.991.314,00	33.109.169,90
Hutang Lancar (Rp)	26.247.500,00	76.667.500,00	76.476.400,00
cash ratio	3.982,76%	11,72%	43,29%
Peningkatan (Penurunan)	0%	(99,70%)	98,91%

Berdasarkan hasil perhitungan diatas tampak jika cash ratio pada Larispa indonesia mengalami penurunan dan kenaikan yang fluktuatif. pada tahun 2020 nilainya mengalami penurunan sebesar 99,70% yang menunjukkan bahwa

kemampuan perusahaan dalam menyediakan uang tunai guna untuk melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo mengalami penurunan. Oleh karena itu, Perusahaan tidak dalam keadaan likuid karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan persediaan atau kas perusahaan yang tersedia, surat berharga dan deposito. Tentu saja, perusahaan harus mampu bertindak lebih optimal lagi dalam situasi ini. Sementara itu, perusahaan tumbuh 98,91% pada 2021, yang berarti jumlah kas yang tersedia untuk melunasi utang jangka pendek meningkat. Ini karena kas naik 268,23% di 2021 dan kewajiban lancar juga naik 0,24%.

3.3 Net Working Capital

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar} \tag{3}$$

Tabel 4. Perhitungan Net Working Capital Tahun 2019-2021

Keterangan	2019	2020	2021
Aktiva lancar (Rp)	1.349.394.899,00	1.141.920.702,00	1.348.909.712,00
Hutang Lancar (Rp)	26.247.500,00	76.667.500,00	76.476.400,00
NWC (Rp)	1.323.147.399	1.065.253.202	1.272.433.312
Peningkatan (Penurunan)	0%	(19,49%)	3,83%

Net Working Capital menunjukkan berapa kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar. Dengan demikian semakin tinggi Net Working Capital, semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan.

3.4 Total Assets Turnover (TATO)

Total assets turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjumlahan tertentu. perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktive}} \times 1 \text{ kali} \tag{4}$$

Tabel 5. Perhitungan Total Assets Turnover (TATO) Tahun 2019-2021

Keterangan	2019	2020	2021
Penjualan Neto (Rp)	2.866.721.720,00	2.941.021.724,00	2.124.445.100,00
Total Aktiva (Rp)	2.265.030.508,06	2.004.479.206,20	2.198.804.216,41
TATO	1,26 kali	1,46 kali	0,96 kali
Peningkatan (Penurunan)	0%	15,87%	(23,80%)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa total assets turnover perusahaan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 15,87%. Sedangkan pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan sebesar 23,80% dimana hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aktivasnya, dikarenakan dana yang digunakan sudah usang tertanam dalam aktiva pada tahun 2021 yang semakin meningkat.

3.5 Working Capital Turnover (WCTO)

Working capital turnover menunjukkan perputaran modal kerja yang dimiliki perusahaan selama periode tertentu. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar-hutang lancar}} \times 1 \text{ kali} \tag{5}$$

Tabel 6. Perhitungan Working Capital Turnover (WCTO)

Keterangan	2019	2020	2021
Penjualan (Rp)	2.866.721.720,00	2.941.021.724,00	2.124.445.100,00
Aktiva Lancar (Rp)	1.349.394.899,00	1.141.920.702,00	1.348.909.712,00
Hutang Lancar (Rp)	26.247.500,00	76.667.500,00	76.476.400,00
WCTO	2,16 kali	2,76 kali	1,66 kali

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa working capital turnover perusahaan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu sebesar 27,77% yang berarti perusahaan memanfaatkan modal kerja yang tersedia digunakan secara efektif. Namun, pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar 23,16% yang berarti pada tahun 2020 menunjukkan bahwa penanaman dana pada modal kerja kurang efisien.

3.6 Cash Turnover (Tingkat Perputaran Kas)

Cash turnover merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan kas rata-rata. Cash turnover digunakan untuk mengetahui tingkat perputaran kas pada perusahaan dalam satu tahun atau satu periode akuntansi. perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 7. Perhitungan Cash Turnover (Tingkat Perputaran Kas) Tahun 2019-2021

Keterangan	2019	2020	2021
Penjualan (Rp)	2.866.721.720,00	2.941.021.724,00	2.124.445.100,00
Kas awal (Rp)	431.873.289,00	1.161.535.199,20	912.753.152,20
Kas akhir (Rp)	1.161.535.199,20	912.753.152,20	990.370.480,10
Kas rata-rata (Rp)	796.704.244,1	1.037.144.175,7	951.561.816,15
Cash Turn Over (kali)	3,59 kali	2,83 kali	2,23 kali
Peningkatan (Penurunan)	0%	(21,16%)	(37,88%)

Berdasarkan perhitungan tabel diatas yang mana dapat dilihat bahwa cash turnover perusahaan pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan, yaitu masing-masing sebesar 21,16% dan 37,88%. Hal ini menunjukkan jika perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki.

3.7 Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan perhitungan sebelumnya sudah diketahui nilai Operating Assets Turnover dari nilai TATO. perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Net operating income}}{\text{net sales}} \times 100\% \quad (6)$$

Tabel 8. Perhitungan Rentabilitas Ekonomi

Keterangan	2019	2020	2021
Net Operating Income (Rp)	2.866.721.720,00	2.941.021.724,00	2.124.445.100,00
Net Sales (Rp)	417.538.289,72	320.977.801,86	194.516.110,21
Operating Profit Margin	6,86%	9,16%	10,92%
Peningkatan (Penurunan)	0%	33,52%	59,18%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa operating profit margin perusahaan pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan, yang masing-masing bernilai sebesar 33,52% dan 59,18%. hal ini menunjukkan bahwa operasi pada perusahaan semakin membaik dari tahun ke tahun, yang disebabkan meningkatnya laba operasi dan penjualan pada tahun 2020 dan 2021.

3.8 Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \quad (7)$$

Tabel 9. Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2019-2021

Keterangan	2019	2020	2021
Laba Bersih (Rp)	417.538.289,72	320.977.801,86	194.516.110,21
Modal Sendiri (Rp)	2.238.783.008,06	1.927.811.706,20	2.122.327.816,41
Rentabilitas Modal Sendiri	18,65%	16,24%	9,16%
Peningkatan (Penurunan)	0%	(12,92%)	(50,88%)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa return on equity turun sebesar 12,92% dan 50,88% pada tahun 2020 dan 2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Tabel 10. Rekapitulasi Rasio Laporan Keuangan Tahun 2019 – 2021

Rasio Keuangan	2019	2020	2021
Rasio Likuiditas :			
Current Ratio	5.141,04%	1.489,44%	1.763,82%
Cash Ratio	3.982,76%	11,72%	43,29%
Net Working Capital	1.323.147.399	1.065.253.202	1.272.433.312
Rasio Aktivitas :			
Total Assests Turnover	1,26 kali	1,46 kali	0,96 kali

Rasio Keuangan	2019	2020	2021
Working Capital Turnover	2,16 kali	2,76 kali	1,66 kali
Cash Turnover	3,59 kali	2,83 kali	2,23 kali
Rasio Rentabilitas :			
Rentabilitas Ekonomi	6,86%	9,16%	10,92%
Rentabilitas Modal Sendiri	18,65%	16,24%	9,16%

Dari hasil analisis rasio laporan keuangan dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2021 diketahui terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan keadaan kas yang efektif guna menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas perusahaan, yaitu menurunnya tingkat rasio likuiditas, rasio aktivitas, serta rasio rentabilitas jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebagai tahun dasar dan kenaikan rasio laporan keuangan belum stabil pada setiap tahunnya.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan perhitungan analisis rasio keuangan, dapat diketahui jika tingkat rasio pada perusahaan Larispa mengalami naik turun. *cash rasio*, NWC, dan rasio rentabilitas untuk TATO meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan anggaran kas berjalan dengan baik pada tahun peningkatan, yang menyebabkan posisi kas lebih efisien dibandingkan tahun sebelumnya. Secara umum berdasarkan hasil analisis laporan keuangan tahun 2019-2021 posisi keuangan cukup baik, berdasarkan peningkatan signifikan rasio likuiditas sebesar 98,91% pada tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa anggaran likuiditas perusahaan dituntut dalam periode 2019-2021 untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas dalam hal kelancaran dan kelangsungan usaha. Mengenai rasio rentabilitas, secara umum dapat dikatakan bahwa keadaan keuangan membaik, karena mampu mencapai tingkat keuntungan perusahaan pada tahun 2020 dan 2021, yaitu 33,53% dan 59,18%, menunjukkan bahwa operasi perusahaan perusahaan menjadi lebih baik dan lebih baik karena peningkatan laba operasi dan berkat penjualan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, khususnya kepada para dosen prodi akuntansi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan dan Mitra Penelitian yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

REFERENCES

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajagrafiindo Persada.
- Basori. 2017. "Pengaruh Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ekonomi* 1 No 1: 149–58.
- Dewi, Utari. 2014a. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- . 2014b. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasmita. 2015. "Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Indosat Tbk." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Kakasih, dan Dkk. 2019. "Application of payroll accounting system (Case Studies at Faculty Economic an Business Sam Ratulangi University)" 7(3).
- Kasmir. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- s munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- S Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017b. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017c. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017d. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna v. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penellitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.